

Tingkat Adopsi Pengawetan Pakan Sapi Potong oleh Gabungan Kelompok Tani “Dharma Tani” di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Adoption Rate of Feed Preservation for Beef Cattle by the Farmer Group Association "Dharma Tani" in Srengat District, Blitar Regency

Dhienisa Rahmadiani*¹, Sunarto¹, Intan Galuh Bintari¹

^{1,2}Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Jl. Dr. Cipto No. 144

Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: *¹denisarahma0610@gmail.com

Disubmit: 1 Februari 2024; Direvisi: 4 April 2024; Diterima: 9 Juli 2024

ABSTRAK

Sektor peternakan berpotensi dalam pemenuhan kebutuhan protein masyarakat, khususnya ternak sapi potong sebagai penghasil utama daging. Akan tetapi, rendahnya produksi hijauan pakan ternak seringkali menjadi permasalahan terutama saat musim kemarau. Maka, pengembangan usaha dengan penggunaan teknologi dalam pakan ternak, sangat penting untuk mendukung aspek efisiensi usaha. Upaya perkembangbiakkan sapi potong salah satunya dilakukan oleh Gapoktan Dharma Tani di Kecamatan Srengat, Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam tingkat adopsi pengawetan pakan sapi potong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengujian instrument menggunakan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei dan wawancara. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel sejumlah 30 anggota GAPOKTAN Dharma Tani. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Penelitian dimulai dengan mengetahui karakteristik dan kondisi adopsi peternak, yang kemudian digunakan sebagai sasaran penyuluhan untuk mengetahui tingkat adopsi. Hasil penelitian diketahui bahwa peternak berada pada tingkat “Sangat Kurang Adopsi” sebelum dilakukan penyuluhan. Rancangan penyuluhan dibuat sebagai skema kegiatan dalam pengawetan pakan dari limbah tongkol jagung dan *indigofera zollingeriana*. Tingkat adopsi setelah dilakukan penyuluhan berada pada Cukup Adopsi. Indikator adopsi dengan peningkatan tertinggi yaitu Tahap Mencoba. Pentingnya teknologi pengawetan dinilai efektif agar peternak dapat menyimpan pakan lebih lama, sehingga produktivitas peternakan lebih optimal.

Kata kunci—Adopsi, Pakan, Sapi Potong

ABSTRACT

The livestock sector has the potential to fulfil the protein needs of the community, especially beef cattle as the main producer of meat. However, low production of forage is often a problem, especially during the dry season. So, business development with the use of technology in animal feed is very important to support business efficiency aspects. One of the efforts to breed beef cattle is carried out by Gapoktan Dharma Tani in Srengat District, Blitar. This study aims to analyse the factors that influence the level of adoption of beef cattle feed preservation. This research is quantitative research with descriptive research type, instrument testing using expert judgement. Data collection techniques were conducted by survey and interview. Sampling this research using purposive sampling technique, with a sample of 30 members of GAPOKTAN Dharma Tani. This research was conducted in Srengat District, Blitar Regency. The research began with knowing the characteristics and adoption conditions of farmers, which were then used as extension targets to determine the level of adoption. The results showed that farmers were at the "Very Low Adoption" level before the extension programme was conducted. The extension design was made as a scheme of activities in preserving feed from corn cob waste and *indigofera zollingeriana*. The level of adoption after counselling was at Adoption Fair. The adoption indicator with the highest increase is the Trying Stage. The importance of preservation technology is considered effective so that farmers can store feed longer, resulting in more optimal farm productivity.

Keywords—Adoption, Feed, Beef Cattle

Cara mengutip:

Rahmadiani, D., Sunarto, Bintari, I.G. (2024). Tingkat Adopsi Pengawetan Pakan Sapi Potong oleh Gabungan Kelompok Tani “Dharma Tani” di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Agriekstensia*, 23(1), 207-218. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v23i1.3179>.

PENDAHULUAN

Rendahnya produktivitas ternak di Indonesia disebabkan oleh kurangnya ketersediaan bahan pakan yang cukup dan berkualitas serta berkesinambungan (Rasyid *et al.*, 2022). Menurut Elizabet (2017) pengembangan ternak dapat dicapai melalui sistem pertanian terpadu yang mengintegrasikan tanaman sebagai pendukung dalam rangka pemenuhan kebutuhan pakan harian ternak, karena wilayah pedesaan berpotensi terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang mendukung. Pada Kecamatan Srengat terdapat potensi bidang pertanian yaitu jagung dengan jumlah luas panen 1.310 ha (BPS, 2023). Tanaman jagung memiliki hasil utama biji dan sampingan berupa jerami, tongkol, klobot, dan lain-lain. Jagung memiliki banyak manfaat seperti sumber energi, mudah disimpan, mudah diproduksi secara besar-besaran, dan mudah digunakan bersama bahan lain. Kekurangan dari tanaman jagung adalah defisien pada kandungan protein, sehingga harus digunakan bersama dengan sumber protein seperti bungkil-bungkilan atau hijauan leguminosa sebagai pelengkap (Isniah, 2023).

Pengawetan pakan merupakan pencampuran antara hijauan dan konsentrat yang dikembangkan melalui teknologi. Inovasi teknologi pengawetan pakan yang dapat dilakukan peternak adalah hay, silase, dan fermentasi pakan (Kusumastuti *et al.*, 2022). Pengawetan pakan dengan metode fermentasi bahan pakan menjadi pilihan, sebab selain menghemat biaya juga memanfaatkan potensi limbah pertanian yang tersedia. Menurut Thiasari & Setiyawan (2016) *Fermented Completed Feed* bertujuan untuk meningkatkan nilai nutrisi pakan, palabilitas serta mencegah ternak untuk seleksi pakan. Inovasi pengawetan bahan

pakan juga sangat bermanfaat untuk digunakan di daerah yang memiliki iklim tropis seperti Indonesia, karena dapat mengatasi ketersediaan hijauan dalam sepanjang tahun (Mayasari & Ismiraj, 2022). *Indigofera zollingeriana* atau tarum merupakan leguminosa yang dapat dibudidayakan pada berbagai musim dan memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumput biasa terutama pada kandungan protein mencapai 28.15%.

Banyak penelitian menguraikan pembahasan pakan ternak, seperti yang dilakukan oleh Akhsan & Basri (2022) bertujuan memberikan edukasi kepada peternak tentang potensi bahan pakan lokal yang dijadikan alternatif saat masa paceklik pakan. Beberapa penelitian terkait beberapa inovasi pengawetan pakan yang dilakukan guna memberikan pengetahuan atau hal baru pada peternak (Bunyamin *et al.*, 2013). Sedangkan penelitian adopsi lain, berupa hubungan karakteristik dengan tingkat adopsi pakan ternak (Simamora & Matoneng, 2024) dan pemanfaatan legum sebagai pengganti konsentrat sapi potong (Mayasari & Ismiraj, 2022). Akan tetapi, sedikit penelitian yang menguraikan tingkat adopsi oleh suatu GAPOKTAN terhadap inovasi pengawetan pakan ternak. Maka, sangat penting dilakukan penyuluhan mengenai pengawetan pakan melalui teknologi fermentasi.

Kecamatan Srengat merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar. Kecamatan Srengat memiliki luas wilayah yaitu 53.98 km. Potensi bidang peternakan terdapat pada sapi potong dengan jumlah populasi 10.510 ekor (BPS, 2023). Kondisi peternak sapi potong di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar adanya potensi limbah pertanian seperti tongkol jagung yang seringkali tidak dimanfaatkan

dengan baik, bahkan dibuang, dibakar. Berdasarkan kondisi peternak sapi potong di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar maka dilakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Tingkat Adopsi Pengawetan Pakan Sapi Potong oleh GAPOKTAN Dharma Tani di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Kajian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam tingkat adopsi pengawetan pakan sapi potong.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di GAPOKTAN Dharma Tani yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Lokasi penelitian ditentukan secara disengaja, berdasarkan pertimbangan wilayah yang berpotensi pada sektor peternakan khususnya sapi potong dan memiliki potensi limbah pertanian yang belum dimanfaatkan dengan baik dan tepat guna. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024.

Populasi dan Sampel Sasaran

Populasi penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN Dharma Tani di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Penelitian ini melibatkan 30 orang responden dengan teknik penentuan sampel secara *purposive*, dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Pengurus kelompok yang aktif,
2. Usia produktif 15 - 64 tahun,
3. Pendidikan formal minimal SD,
4. Pengalaman beternak minimal 3 tahun,
5. Kepemilikan ternak sapi potong minimal 2 ekor,
6. Intensitas penyuluhan minimal 2 kali.

Metode Pelaksanaan Kajian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian terkait adopsi pengawetan pakan sapi potong melalui teknologi pembuatan *Fermented Completed Feed* (FCF) tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana* termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penggambaran situasi berdasarkan informasi di lapangan dan melibatkan perhitungan menggunakan angka.

Teknik Pengambilan dan Sumber Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui tanya jawab dengan responden. Kemudian observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang mendukung jawaban responden, diamati berdasarkan kondisi di lapang.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder berupa informasi atau data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, seperti BPS, program, kantor desa/kecamatan, dan lain-lain.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar *Checklist* yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini disajikan secara deskriptif. Data yang digunakan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengisian *Checklist* yang kemudian dideskripsikan secara kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan perhitungan aspek adopsi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Adopsi

dengan cara penilaian dari modifikasi skala *Likert*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \text{skor dalam 5 kriteria} \\ &= \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{25 - 5}{5} = \frac{20}{5} = 4 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Penerapan Adopsi

Kelompok	Skor	Predikat
5	22 – 25	Sangat Adopsi
4	18 – 21	Adopsi
3	14 – 17	Cukup Adopsi
2	10 – 13	Kurang Adopsi
1	5 – 9	Sangat Kurang Adopsi

Sumber: Data diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berasal dari anggota Gapoktan Dharma Tani, meliputi karakteristik pribadi, status sosial ekonomi, dan pengalaman agribisnis (Tabel 2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peternak sebagai berikut: berada pada usia produktif, memiliki pendidikan formal yang cukup rendah yaitu mayoritas tamat SD, lama pengalaman

beternak 10 sampai 25 tahun, jumlah kepemilikan ternak sapi potong 2 sampai 6 ekor, dan mengikuti penyuluhan sebanyak 4 sampai 8 kali.

Umur atau usia produktif berada pada 15-64 tahun dan usia non produktif atau lansia berada pada angka > 65 tahun. Kategori usia produktif memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia lanjut. Maka, usia responden pada penelitian ini termasuk pada usia produktif sehingga memiliki potensi kemampuan yang cukup dalam penerimaan adopsi.

Tabel 2. Karakteristik GAPOKTAN

Karakteristik	Kondisi/Keberagaman
1. Karakteristik Pribadi	
a. Jenis Kelamin	Laki-laki dan Perempuan
b. Usia	40 - 64 tahun
c. Kepemilikan ternak sapi potong	2 - 6 ekor
d. Intensitas penyuluhan	4 - 8 kali
2. Status Sosial Ekonomi	
a. Pendidikan formal	Mayoritas tamat SD
b. Keterlibatan dalam kelompok	Aktif
3. Pengalaman Agribisnis	10 - 25 tahun

Sumber: Data diolah (2024)

Kondisi Adopsi Peternak

Kondisi adopsi pengawetan pakan sapi potong melalui teknologi pembuatan FCF tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana* saat dilakukan wawancara, tepat sebelum mendapatkan penyuluhan (*pre-test*) dengan instrument

Checklist, diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kondisi Adopsi Pengawetan Pakan Sapi Potong di GAPOKTAN Dharma Tani

Interval	Predikat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
22 – 25	Sangat Adopsi	0	0
18 – 21	Adopsi	0	0
14 – 17	Cukup Adopsi	6	20
10 – 13	Kurang Adopsi	6	20
5 – 9	Sangat Kurang Adopsi	18	60
Total		30	100

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3, diperoleh informasi terkait kondisi adopsi terhadap pengawetan pakan sapi potong melalui teknologi pembuatan FCF tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana* oleh Gapoktan Dharma Tani di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar sebelum dilakukan penyuluhan (*Pre-test*), berada pada kategori sangat kurang adopsi sebanyak 18 orang dengan persentase 60%.

Dengan adanya kondisi tersebut, perlu dilakukannya pendampingan atau pengarahan dengan penetapan metode dan media yang tepat agar memberikan perubahan baik dalam penerimaan suatu teknologi inovasi. Hal ini sejalan dengan

pendapat Saragih (2018) menyatakan bahwa peluang dalam minat adopsi terhadap suatu teknologi membutuhkan seseorang yang bisa menjadi sumber penyaluran informasi dan mengadakan diskusi.

Tingkat Adopsi

Tingkat adopsi pengawetan pakan sapi potong melalui teknologi pembuatan FCF tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana* saat dilakukan wawancara sebelum penyuluhan (*Pre-test*) dan setelah dilakukan penyuluhan (*Post-test*) menggunakan instrument *Checklist*, diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tingkat Adopsi Pengawetan Pakan Sapi Potong di GAPOKTAN Dharma Tani

Interval	Predikat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
22 – 25	Sangat Adopsi	4	13
18 – 21	Adopsi	12	40
14 – 17	Cukup Adopsi	14	47
10 – 13	Kurang Adopsi	0	0
5 – 9	Sangat Kurang Adopsi	0	0
Total		30	100

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 4, didapatkan tingkat adopsi terhadap pengawetan pakan sapi potong melalui teknologi pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana* setelah penyuluhan (*Post-test*), berada pada kategori Cukup

Adopsi sejumlah 14 orang dengan persentase 47%.

Peningkatan Adopsi

Perhitungan peningkatan adopsi diperoleh berdasarkan skor jawaban dari instrument penilaian *Checklist* dengan wawancara, sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai maks} &= (\text{skor tertinggi}) \times (\text{jumlah indikator}) \times (\text{jumlah responden}) \\ &= 5 \times 5 \times 30 \\ &= \mathbf{750} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai min} &= (\text{skor terendah}) \times (\text{jumlah indikator}) \times (\text{jumlah responden}) \\ &= 1 \times 5 \times 30 \\ &= \mathbf{150} \end{aligned}$$

$$\text{Total Nilai Pre-test} = \mathbf{272}$$

$$\begin{aligned} \text{Pre-test} &= (\text{nilai yang didapat}) : (\text{jumlah sampel} : (\text{jumlah indikator})) \\ &= 272 : 30 : 5 \\ &= 1.81 = \mathbf{1} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{(\text{nilai yang didapat} - \text{nilai minimal})}{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})} \times 100\% \\ &= \frac{(272 - 150)}{(750 - 150)} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa 30 sasaran pada saat penyuluhan pertama memiliki nilai 1 dengan persentase 20%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peternak memiliki

adopsi pada kategori Sangat Rendah dalam pengawetan pakan sapi potong melalui teknologi pembuatan FCF tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana*. Hal ini dikarenakan rata-rata hanya mengadopsi pada **Tahap Sadar**.

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= (\text{skor tertinggi}) \times (\text{jumlah indikator}) \times (\text{jumlah responden}) \\ &= 5 \times 5 \times 30 \\ &= \mathbf{750} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= (\text{skor terendah}) \times (\text{jumlah indikator}) \times (\text{jumlah responden}) \\ &= 1 \times 5 \times 30 \\ &= \mathbf{150} \end{aligned}$$

$$\text{Total Nilai Post-test} = \mathbf{508}$$

$$\begin{aligned} \text{Post-test} &= (\text{nilai yang didapat}) : (\text{jumlah sampel} : (\text{jumlah indikator})) \\ &= 508 : 30 : 5 \\ &= 3.38 = \mathbf{3} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{(\text{nilai yang didapat} - \text{nilai minimal})}{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})} \times 100\% \\ &= \frac{(508 - 150)}{(750 - 150)} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa perolehan skor yang didapatkan 30 sasaran pada saat penyuluhan ketiga memiliki nilai 3 dengan persentase 60%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peternak memiliki adopsi pada kategori Sedang dalam Pengawetan Pakan Sapi Potong Melalui Teknologi Pembuatan FCF Tongkol Jagung dan *Indigofera zollingeriana*. Hal ini dikarenakan rata-rata hanya mengadopsi pada **Tahap Menilai**. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rogers dalam Safrizal (2022) Tahap Menilai (*Evaluation*), yaitu setelah keterangan yang diperlukan diperoleh, mulai timbul pertimbangan untuk melaksanakannya sendiri.

Berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test* yang telah dilakukan pada peternak mengalami peningkatan adopsi sebesar 40%. Peternak anggota Kelompok Tani yang tergabung dalam GAPOKTAN Dharma Tani Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar mulai mengetahui manfaat pakan FCF pada ternak sapi potong. Setelah dilakukan penyuluhan

kedua peternak juga mulai membuat pakan FCF sesuai tahapan dan melakukan uji coba pada ternak sapi potong.

Indikator Adopsi

Tingkat adopsi pengawetan pakan sapi potong melalui teknologi pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana* dapat dinilai dari beberapa aspek yang ada pada indikator adopsi, sebagai berikut:

a. Sadar (*Awareness*)

Indikator sadar dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa tingkat pengetahuan peternak dalam kegiatan penyuluhan dengan topik pengawetan pakan sapi potong melalui teknologi pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana*, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tahap Sadar Anggota Gapoktan Dharma Tani di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar Tahun 2024

Interval (Skor)	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5	Sangat Adopsi	7	23	13	43
4	Adopsi	2	7	5	17
3	Cukup Adopsi	5	17	12	40
2	Kurang Adopsi	12	40	0	0
1	Sangat Kurang Adopsi	4	13	0	0
Total		30	100	30	100

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tahap sadar, dalam topik pengawetan pakan sapi potong melalui teknologi pembuatan *Fermented completed feed* (FCF)

tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana* mengalami peningkatan dari (*Pre-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Kurang Adopsi** yaitu 12 orang dengan

persentase 40%, dan (*Post-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Sangat Adopsi** yaitu 13 orang dengan persentase 43.33%. Hal ini dikarenakan peternak sudah mulai mengetahui jenis-jenis limbah pertanian yang berpotensi dijadikan bahan pakan dan tujuan pembuatan pakan FCF. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rogers dalam Safrizal (2022) bahwa tahap sadar (*Awareness*), dalam hal ini petani mulai sadar tentang adanya sesuatu yang baru, mulai terbuka akan

perkembangan dunia luarnya, sadar apa yang sudah ada dan apa yang belum.

b. Minat (*Interest*)

Indikator minat dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa tingkat ketertarikan peternak dalam kegiatan penyuluhan dengan topik Pengawetan Pakan Sapi Potong melalui Teknologi Pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) Tongkol Jagung dan *Indigofera zollingeriana* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tahap Minat Anggota Gapoktan Dharma Tani di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar Tahun 2024

Interval (Skor)	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5	Sangat Adopsi	0	0	4	13
4	Adopsi	4	13	3	10
3	Cukup Adopsi	7	23	17	57
2	Kurang Adopsi	3	10	6	20
1	Sangat Kurang Adopsi	16	54	0	0
Total		30	100	30	100

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tahap minat, dalam topik pengawetan pakan sapi potong melalui teknologi pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana* mengalami peningkatan dari (*Pre-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Kurang Adopsi** yaitu 16 orang (55%), dan (*Post-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Cukup Adopsi** yaitu 17 orang dengan persentase 57%. Hal ini dikarenakan peternak sudah mulai merasa bahwa limbah pertanian (tongkol jagung) diawetkan (fermentasi) lalu dijadikan pakan komplit. Menurut

Lensun *et al.*, (2019) pada tahap minat, sasaran mempertimbangkan atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya tersebut sehingga ia mulai tertarik pada hal tersebut.

c. Menilai (*Evaluation*)

Indikator menilai pada penelitian ini adalah mengukur seberapa tingkat persetujuan dan kesesuaian peternak dalam kegiatan penyuluhan dengan topik Pengawetan Pakan Sapi Potong melalui Teknologi Pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) Tongkol Jagung dan *Indigofera zollingeriana* yang disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Tahap Menilai Anggota Gapoktan Dharma Tani di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar Tahun 2024

Interval (Skor)	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5	Sangat Adopsi	0	0	4	13
4	Adopsi	0	0	9	30
3	Cukup Adopsi	0	0	15	50
2	Kurang Adopsi	11	37	2	7
1	Sangat Kurang Adopsi	19	63	0	0
Total		30	100	30	100

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tahap menilai, dalam topik Pengawetan Pakan Sapi Potong melalui Teknologi Pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) Tongkol Jagung dan *Indigofera zollingeriana* mengalami peningkatan dari (*Pre-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Kurang Adopsi** yaitu 19 orang dengan persentase 63%, dan (*Post-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Cukup Adopsi** yaitu 15 orang dengan persentase 50%. Hal ini dikarenakan peternak mengetahui terkait bahan dan takaran dalam pembuatan pakan FCF serta peternak sudah mulai mengetahui nilai nutrisi yang terkandung didalamnya. Hal ini dikarenakan pada tahap indikator adopsi peternak karena

sebagian besar masih berada pada Tahap Minat, belum sampai tahap mencoba dan tahap menerapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rogers dalam Safrizal (2022) mengemukakan pendapat dalam proses adopsi tahap menilai, yaitu seseorang mengadakan penilaian terhadap ide baru dan dihubungkan dengan situasi yang ada dan yang akan datang, sehingga memutuskan untuk mencobanya atau tidak.

d. Mencoba (*Trial*)

Indikator mencoba dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa tingkat peternak dalam memulai dan berusaha melakukan Pengawetan Pakan Sapi Potong melalui Teknologi Pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) Tongkol Jagung dalam kegiatan penyuluhan yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Tahap Mencoba Anggota Gapoktan Dharma Tani di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar Tahun 2024

Interval (Skor)	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5	Sangat Adopsi	0	0	2	7
4	Adopsi	0	0	7	23
3	Cukup Adopsi	0	0	18	60
2	Kurang Adopsi	0	0	3	10
1	Sangat Kurang Adopsi	30	100	0	0
Total		30	100	30	100

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tahap mencoba, dalam topik Pengawetan Pakan Sapi Potong melalui Teknologi Pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) Tongkol Jagung dan *Indigofera zollingeriana* mengalami peningkatan dari (*Pre-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Sangat Kurang Adopsi** yaitu 30 orang dengan persentase 100%, dan (*Post-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Cukup Adopsi** yaitu 18 orang dengan persentase 60%. Tahap mencoba (*trial*) sasaran melaksanakan putusan yang telah dibuatnya sehingga ia mulai mencoba suatu perilaku yang baru

(Lensun *et al.*, 2019). Hal ini dikarenakan peternak sudah terlibat dalam pembuatan pakan FCF dan sudah melakukan uji coba pemberian pakan FCF pada ternak sapi potong.

e. Menerapkan (*Adoption*)

Indikator menerapkan dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa tingkat peternak dalam pemilihan keputusan Pengawetan Pakan Sapi Potong melalui Teknologi Pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) Tongkol Jagung dan *Indigofera zollingeriana* dalam kegiatan penyuluhan yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Tahap Menerapkan Anggota Gapoktan Dharma Tani di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar Tahun 2024

Interval (Skor)	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5	Sangat Adopsi	0	0	0	0
4	Adopsi	0	0	9	30
3	Cukup Adopsi	9	30	11	37
2	Kurang Adopsi	8	27	10	33
1	Sangat Kurang Adopsi	13	43	0	0
Total		30	100	30	100

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tahap menerapkan, dalam topik Pengawetan Pakan Sapi Potong melalui Teknologi Pembuatan *Fermented completed feed* (FCF) Tongkol Jagung dan *Indigofera zollingeriana* mengalami peningkatan dari (*Pre-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Sangat Kurang Adopsi** yaitu 13 orang dengan persentase 43%, dan (*Post-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Cukup Adopsi** yaitu 11 orang dengan persentase 37%. Hal ini menunjukkan bahwa peternak mulai melakukan pemanfaatan limbah

pertanian berupa tongkol jagung dan *Indigofera zollingeriana* menjadi pakan FCF pada sapi potong. Pada tahap ini petani memastikan atau mengkonfirmasi putusan yang diambilnya sehingga ia mulai mengadopsi perilaku baru tersebut (Lensun *et al.*, 2019)

Hasil yang didapatkan dari masing-masing tahapan, mengalami peningkatan setelah adanya penyuluhan. Penilaian **Tahap Mencoba** mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu (*Pre-test*) diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Sangat Kurang Adopsi** yaitu 30 orang dengan persentase 100%, dan (*Post-test*)

diperoleh nilai tinggi mayoritas berada pada kategori **Cukup Adopsi** yaitu 18 orang dengan persentase 60%. Menurut Karliati *et al.*, (2023) bahwa hasil kegiatan penyuluhan ditentukan oleh banyak hal dari sistem penyuluhan, termasuk metode penyuluhan. Salah satu faktor penting saat memilih metode penyuluhan adalah jumlah pengetahuan, sikap, sosial budaya, dan sasaran yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Tingginya poin penilaian tahap mencoba dipengaruhi oleh metode yang dipakai pada saat penyuluhan yaitu Ceramah, dan dilanjutkan Diskusi sehingga peternak dapat memahami akan materi yang disampaikan, dapat melakukan uji coba praktek pembuatan pakan FCF secara mandiri dan uji coba pemberian pakan FCF pada ternak sapi potongnya.

KESIMPULAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi seorang petani untuk melakukan adopsi inovasi, antara lain:

1. Karakteristik anggota GAPOKTAN Dharma Tani Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar memiliki usia 40-64 tahun, dengan pendidikan formal lulus SD, memiliki pengalaman agribisnis 10-25 tahun, kepemilikan ternak sapi potong 2-6 ekor, dan intensitas penyuluhan 4-8 kali.
2. Kondisi Adopsi oleh anggota GAPOKTAN Dharma Tani di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yang berada pada Sangat Kurang Adopsi.
3. Tingkat Adopsi oleh anggota GAPOKTAN Dharma Tani Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yang berada pada Cukup Adopsi..
4. Indikator Adopsi yang memiliki peningkatan tertinggi yaitu Tahap

Mencoba, *Pre-test* 30 orang dengan kategori Sangat Kurang Adopsi dan *Post-test* 18 orang dengan kategori Cukup Adopsi.

SARAN

1. Peternak mengoptimalkan limbah pertanian dalam pembuatan pakan alternatif pada musim kemarau, dan peningkatan nilai nutrisi pada sapi potong.
2. Penyuluh perlu mengoptimalkan pendampingan atau pengawasan melalui anjungsana dalam rangka penerimaan adopsi *Fermented Completed Feed* (FCF) Tongkol Jagung dan Indigofera zollingeriana

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, F., & Basri, B. (2022). Pemanfaatan Bahan Pakan Lokal pada Peternakan Sapi Potong di Desa Galung Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *JatiRenov: Jurnal Aplikasi Teknologi Rekayasa dan Inovasi*, 1(2), 80-86.
- Badan Pusat Statistika (BPS). (2023). Kabupaten Blitar Dalam Angka Tahun 2023.
- Badan Pusat Statistika (BPS). (2023). Kecamatan Srengat Dalam Angka Tahun 2023.
- Bunjamin, Z., Efendi, R., Andayani, N. N., & Serealia, T. (2013). Pemanfaatan Limbah Jagung Untuk Industri Pakan Ternak. In *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 153-166.
- Elizabeth, R. (2017). Penguatan dan pengembangan ternak kerbau melalui pemberdayaan kelompok peternak dalam memenuhi kebutuhan konsumsi daging di

- Indonesia. *Unes Journal Of Scientech Research*, 2(1), 38-52.
- Isniah, H. (2023). Perbedaan Performans Sapi Potong yang diberi Ransum Komersial Grumi Feed dengan Sapi Potong yang diberi Ransum Formula Matching Fund.
- Karliati, M. C., Suwasono, S., & Kholil, A. Y. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Terhadap Petani Bawang Merah di Kelompok Tani Rukun Tani Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Kusumastuti, T. A., Widiati, R., Noviani, C. T., & Astuti, A. (2022). Potensi dan Nilai Tambah Tanaman Melalui Teknologi Pengawetan Pakan untuk Peningkatan Pendapatan Peternak di Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 24(1), 76-86.
- Lensun, C. D. Y., Mandei, J. R., & Timban, J. F. J. (2019). Adopsi Petani Terhadap Inovasi Alat Pertanian Modern Padi Sawah Di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 15(2), 355-362.
- Mayasari, N., Salman, L. B., Susilawati, I., & Ismiraj, M. R. (2022). Pengenalan Pemanfaatan Rumput Mulato dan Teknologi Pengawetannya sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Ternak Ruminansia. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(2), 140-146.
- Rasyid, I., Sirajuddin, S. N., & Lestari, V. S. (2022). Proses Pembuatan Fermentasi Tongkol Jagung Pada Kelompok Ternak Sapi Potong di Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng. *JDISTIRA- Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2(2), 99-102.
- Safrizal, I. (2022). Hubungan Tahapan Proses Adopsi dan Inovasi Dengan Penerapan Sistem Jajar Legowo Di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Saragih, Tiarmauli. (2018). Proses adopsi terhadap inovasi pakan buatan di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Fakultas perikanan dan kelautan : Universitas Riau*
- Simamora, T., & Matoneng, O. W. (2024). Karakteristik Peternak, Sifat dan Proses Adopsi Inovasi Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *JAS*, 9(1), 11-19.
- Thiasari, N., & Setiyawan, A. I. (2016). Complete Feed Batang Pisang Terfermentasi dengan Level Protein Berbeda terhadap Kecernaan Bahan Kering, Kecernaan Bahan Organik dan TDN secara in vitro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(2), 67-72. <http://jiip.ub.ac.id/>